
**MANAJEMEN ADMINISTRATIF PENDIDIKAN DI PONDOK PONDOK
PESANTREN RAUDLATUL FIRDAUS KABUPATEN KUBU RAYA****Oleh****Abdul Pandi****STIT Darul Ulum Kubu Raya, Jalan Soeharto RT20 RW 01 Desa Kuala Dua Kecamatan
Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat****Email: pandiabdul38@gmail.com**

Article History:*Received: 09-01-2022**Revised: 17-02-2022**Accepted: 23-02-2022***Keywords:***Administrative**Management, Education,**Islamic Boarding School*

Abstract: Researchers are interested in researching this in order to find out: Administrative Management of Education at Raudlatul Firdaus Islamic Boarding School, Kubu Raya Regency. With the main problem: The concept of educational administration management at the Raudlatul Firdaus Islamic Boarding School, Kubu Raya Regency and the implementation of the educational administrative management work program at the Raudlatul Firdaus Islamic Boarding School, Kubu Raya Regency. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The main data sources in this study were the leadership of the Raudlatul Firdaus Islamic boarding school, cleric and administrators obtained through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that 1). The concept of administrative management of education at the Raudlatul Firdaus Islamic boarding school can be said to be quite good, this can be seen from every work program implementation, the Raudlatul Firdaus Islamic boarding school has implemented management functions which include: planning, organizing, mobilizing, and controlling. In every activity in Islamic boarding schools can not be separated from the concept of management that has been set by educational leaders and policies that have been formulated by the caregivers of Islamic boarding schools. 2). Then in the implementation of the administrative management functions of education at the Raudlatul Firdaus Islamic boarding school, the principle of good cooperation has been applied, this can be seen in every activity agenda for implementing the work program, the cooperation between the administrators is very strong, without leaving the duties of each individual. This is carried out in order that the goals of the institutional organization can be realized. After the authors conducted research and analyzed data regarding the educational administrative management work program at the Raudlatul Firdaus Islamic Boarding School, Kubu Raya Regency, it can be concluded that the Raudlatul Firdaus Islamic Boarding School has a good administrative management concept as

formulated by educational experts including: planning, organizing, mobilizing, and controlling

PENDAHULUAN

Setiap rencana kegiatan pada dasarnya harus selalu berjalan melalui proses tertentu dalam mencapai tujuannya. Semua rencana manusia tidak mungkin dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif, jika di biarkan berlangsung secara natural saja, baik bidang politik, sosial, budaya, dan pendidikan. Secara rasional harus diselenggarakan berdasarkan proses kerja tertentu yang dapat membawa semua proses kegiatan untuk menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan di awal rencana. Dalam hal ini, jalan yang dapat memberikan jawaban atas tantangan tersebut adalah dengan menerapkan manajemen administratif ke dalam unsur-unsur kegiatan di semua bidang kehidupan manusia, yang termasuk dalam lingkup permasalahan ini salah satunya adalah dengan diselenggarakannya sebuah lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren.

Di era globalisasi yang penuh persaingan dan tantangan serta semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mengharuskan lembaga pendidikan Pondok pesantren berupaya untuk meningkatkan mutunya, sehingga dapat membina para santri yang sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat modern seperti sekarang ini sebagaimana yang penulis ketahui, saat ini telah banyak pondok pesantren yang membekali para santrinya bukan hanya dengan ilmu agama tetapi juga dengan ilmu pengetahuan umum. Bahkan, ada juga pondok pesantren yang membekali santrinya dengan berbagai macam keterampilan. Ini semua tentu memiliki tujuan agar kelak ketika para santri telah selesai mengikuti pendidikan di pondok pesantren, alumni tidak hanya pandai dalam ilmu agama saja akan tetapi juga pandai dalam ilmu pengetahuan umum dan berbagai keterampilan yang dapat berguna untuk kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.

Pesantren atau pondok pesantren adalah asrama pendidikan Islam dimana para siswanya (santri) tinggal bersama (membentuk komunitas tersendiri) dan belajar di bawah seorang atau lebih, guru, ustadz, atau kyai). Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan komunitas yang relatif homogen dan melestarikan tradisi-tradisi "santri" yaitu orang yang sungguh-sungguh mengenal agama Islam, yang sholat, dan pergi ke masjid pada hari Jum'at. Menurut M. Dawam Raharjo (1998:2) Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengembangkan ilmu agama Islam.

Menurut Mastuhu (1997, 260) menilai bahwa di era globalisasi ini pondok pesantren menutup diri dari perubahan sosial yang berkembang cepat, maka pondok pesantren akan semakin tertinggal dan mengalami kemunduran, realitas ini memang telah menjadi suatu dilema yang tidak mudah dipecahkan oleh sebuah pondok pesantren. Kenyataannya, perkembangan pondok pesantren di masa depan ditentukan oleh kemampuan pondok pesantren itu sendiri dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mengatasi segala kesulitan maupun tantangan yang akan dihadapi, perkembangan pendidikan pondok pesantren saat sekarang ini dapat dirasakan betapa pentingnya suatu kegiatan manajemen administratif pendidikan diterapkan di pondok pesantren, dimana pendidikan yang ada di pondok pesantren dikelola secara modern dengan sistem pelaksanaannya dilakukan secara klasikal.

Agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sebuah pondok pesantren dapat lebih mudah tercapai, maka pondok pesantren tidak dapat lepas dari kegiatan manajemen administratif, dalam hal ini kegiatan tersebut meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:32) administratif diartikan sebagai suatu usaha bersama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan dana dan daya yang ada. Dalam Ensiklopedia pendidikan Soeganda Poerbakawatja Harahap disebutkan bahwa administratif pendidikan menyangkut arah pengawasan dan pelaksanaan dari semua urusan yang bersangkutan dengan penyelenggaraan sekolah, karena semua urusan sekolah adalah untuk penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Suryo subroto, 1988 administratif yaitu kerja sama antara manusia dengan manusia, lembaga dengan manusia atau lembaga dengan lembaga, dengan memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia, baik materiil, dan finansial untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Apabila pondok pesantren mampu berbenah dan tidak menutup diri dari perubahan zaman di era globalisasi ini, maka sangat diharapkan dari pondok pesantren tersebut akan lahir para intelektual muda yang telah di bekali ilmu agama dan ilmu umum. Sehingga siap terjun ke masyarakat, namun demikian tidak semua pondok pesantren mampu menerima hal yang sama, dalam hal ini kaitanya dengan pelaksanaan manajemen administratif pendidikan yang dikelola secara modern. Apabila dilihat dari fungsinya, administratif yang menempati kedudukan sentral dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok manusia, sekarang ini telah dipelajari secara ilmiah sebagai disiplin ilmu. Hal ini sependapat dengan pernyataan Hadari Nawawi, (1993, 1) bahwa administratif dibahas baik secara teoritis maupun praktis tentang rangkaian kegiatan pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia yang bermaksud mencapai tujuan tertentu.

Upaya untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut ialah melalui pengembangan wawasan berfikir di kalangan pondok pesantren dengan memperkaya basis metodologi keilmuan (*manhaj al fikr*), selain basis materi (*maddah*) yang selama ini digelutinya. Sampai saat ini salah satu kekurangan dari pondok pesantren adalah kurangnya pengembangan pemikiran analisis (*nadzariah*) dalam tradisi membaca kitab kuning. Sebaliknya tradisi membaca kitab kuning yang semakin berkembang adalah aspek hafalan dan pemahaman tekstualnya sangat kuat. Praktek pendidikan pondok pesantren sebagai kekayaan tradisi mestinya membuka peluang sinergi transformasi dan pemberdayaan masyarakat. Strategis pondok pesantren yang memiliki kemampuan dalam melayani pendidikan dari berbagai golongan usia bahkan sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan tujuan pendidikan di pondok pesantren. Dalam hal ini pondok pesantren harus benar-benar bisa melaksanakan administratif pendidikan secara baik. Jika tidak, mungkin pondok pesantren akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan bersama.

Berdasarkan analisis diatas, Maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Administratif Pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sehingga dengan metode dan pendekatan ini peneliti dapat menggambarkan bagaimana manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Margono (2009) menyebutkan, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Guna menjawab pertanyaan riset atau masalah dalam penelitian ini, metode deskriptif adalah metode yang paling sesuai digunakan karena Arikunto (2009) menyatakan bahwa, “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur”. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode yang digunakan untuk memecahkan masalah pada saat penelitian berlangsung berdasarkan fakta yang ada. Dalam sumber lain Arikunto (2010) menyatakan, “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

Berdasarkan dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah berdasarkan analisis pada fakta-fakta yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan dan disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan tujuan untuk menggambarkan sifat-sifat dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan objektif.

Variabel penelitian adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. Variabel adalah obyek penelitian bervariasi Arikunto, (1993). Hadari Nawawi menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian Margono, (2004). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang ditentukan. Teknik pengumpul data dengan cara observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Nawawi, (1995).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Teknik observasi langsung adalah suatu pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap obyek-obyek tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Sehingga peneliti bersama dengan obyek yang akan diteliti. Wawancara adalah percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interview) yang mengajukan pertanyaan data yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Lexy, J Moleong, (2000). Dalam penelitian ini, wawancara pertama kali akan di tujukan kepada pimpinan pondok pesantren Raudlatul Firdaus, selanjutnya akan ditujukan kepada para ustad dan pengurus. Kelompok-kelompok inilah yang menjadi responden dalam wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti.

Teori Arikunto dalam (Zuldafril & Lahir 2012) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber non insan seperti catatan-catatan, foto dan juga arsip. Di segi data, peneliti menghubungi koordinator sekolah agar dapat menggunakan segala bentuk dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus

Pondok pesantren Raudlatul Firdaus di pimpin oleh seorang Kiai yang bernama KH. Mustofa

Kamal, S.Pd.I, Lokasi pondok pesantren tepatnya di jalan Tran Kalimantan Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Ambawang, Desa CV. Alina termasuk dalam Lembaga Pendidikan Al-Khairat.

Lembaga pendidikan Al-Khairat atau pondok pesantren ini tepat berada di tengah-tengah perumahan warga, sehingga dari segi keamanan dapat di kendalikan, dan mudah beradaptasi dengan penduduk setempat. Selain itu lokasi yang jauh dari jalan besar, cocok bagi kenyamanan santri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan tidak terganggu suara bising kendaraan bermotor dan angkutan umum. Mengingat potensi dan eksistensi santri yang belajar di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya maka secara umum memiliki tujuan yaitu:

1. Membekali para santri yang sekaligus calon cendekiawan dengan aqidah Islamiyah yang didasarkan pada penggunaan potensi akal (dalil aqli) dan dalil al-quran maupun sunnah (naqli).
2. Membekali pra santri dengan tsaqofah Islamiyah sebagai landasan berpijak dan yuridis formal yang akan memotivasi, mengontrol setiap tindakan yang akan di lakukan.
3. Membekali santri dengan hibrah (ketrampilan) yang dapat memberikan nilai tambah bagi santri, minimal mendukung untuk memperoleh atau menciptakan lapangan kerja dengan harapan para mutakhir (alumnus) menjadi insan ulul albab, yang bersaksiyah Islamiyah berakhlakul karimah, mandiri, penuh keyakinan, enerjik, dan mampu mentransformasikan keilmuannya kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Setelah mengetahui konsep manajemen administrasi pendidikan, kemudian membahas tentang pelaksanaan program kerja manajemen administratif di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya. Secara tidak langsung maka akan di ketahui bagaimana relevansi antara konsep manajemen dan pelaksanaan administrasi di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya.

Konsep manajemen administrasi pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya

Penulis akan uraikan tentang konsep manajemen administratif pendidikan, kemudian menganalisa dengan beberapa referensi maupun mengkorelasikannya dengan pemikiran para tokoh pendidikan. Hal ini diharapkan ada titik temu antar konsep yang di dapatkan penulis melalui observasi dan wawancara di pondok pesantren dengan para tokoh maupun praktisi pendidikan. Dalam administratif pendidikan terdapat suatu proses kerja sama melalui penayagunaan tenaga manusia dalam mencapai maksud yang sama. tentu saja usaha penayagunaan tenaga manusia ini tidak akan terjadi pada seorang diri saja, melainkan harus dilakukan oleh sekelompok orang, ada penggerak dan tentunya harus ada yang di gerakkan atau ada pemimpin tentunya ada pengikutnya, demikian seterusnya sebagaimana yang kita ketahui di organisasi informal maupun formal.

Sistem pendidikan yang dianut oleh negara Indonesia adalah sistem pendidikan Pancasila, yaitu sistem pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Karena administratif pendidikan pada hakekatnya adalah subsistem dari sistem pendidikan secara luas, maka landasan Idiil yang digunakan dalam kegiatan administratif pendidikan di sekolah juga Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka oleh pemerintah telah dilakukan seperangkat kurikulum sebagai landasan operasional. Setidaknya ada lima prinsip menurut Daryanto (1996:12) sebagai landasan operasional bagi kegiatan administratif pendidikan di sekolah yaitu:

- 1) Prinsip fleksibilitas.

- 2) Prinsip efisien dan efektivitas.
- 3) Prinsip berorientasi pada tujuan.
- 4) Prinsip kontinuitas.
- 5) Prinsip pendidikan seumur hidup.

Hasil analisa Harold dan kawan-kawan tentang prinsip-prinsip yang diusulkan oleh Taylor dapat digaris bawahi bahwa dalam menuju tingkat produktifitas penyelenggaraan pendidikan harus di administrasikan dengan berpegang pada prinsip-prinsip:

1. Menerapkan kembali prosedur dan teknik yang di landasi oleh pengetahuan teroganisir.
2. Mencapai keharmonisan tindakan kelompok bukan sebaliknya.
3. Mencapai suasana kerja sama manusia, bukan individualis.
4. Bekerja untuk memperoleh out put yang semaksimal mungkin.
5. Mengembangkan bawahan semaksimal mungkin sesuai dengan segala kemampuan yang ada pada diri dan kemekmuran mereka sendiri.

Prinsip di atas dapat dijadikan sebagai pegangan untuk penyelenggaraan administratif pendidikan agar usaha-usaha pendidikan itu mampu mencapai tingkat produktivitas semaksimal mungkin, sehingga pada giliranya tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan harapan. Maka pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya hadir dan berusaha menjadi penyempurna terhadap proses dan sistem pendidikan, terutama pada aspek yang kurang atau bahkan sama sekali tidak terjangkau oleh lembaga pendidikan formal yakni pada bagian aspek mental spiritual.

Pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya senantiasa berusaha agar tata administratifnya selalu rapi dan bagus, karena hal tersebut merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam menunjang aktifitas pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya begitu pentingnya administrasi dilembaga pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa kerapian lembaga nonformal termasuk juga dalam hal ini adalah pondok pesantren di tentukan oleh pengelolaan administrasinya.

Dari beberapa rumusan para ahli pendidikan tersebut di atas, tampak tidak ada perbedaan yang fundamental mengenai batasan administratif pendidikan, melainkan satu sama lain saling mendukung dan saling melengkapi, sehingga dari beberapa definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa administratif pendidikan adalah segenap proses menggerakkan orang-orang dan fasilitas yang ada dalam kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Jadi di dalam manajemen pendidikan mengandung tiga aktifitas pokok yaitu:

- a. Proses menggerakkan orang, maksudnya adalah memberi motivasi agar setiap orang yang berada dalam organisasi mau memberikan sumbangan tenaga dan pikirannya secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan dalam organisasi tersebut.
- b. Proses menggerakkan fasilitas, maksudnya ialah mengusahakan dan mengatur segala sarana dan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan organisasi demi terciptanya kelancaran pencapaian tujuan organisasi.
- c. Mencapai tujuan secara efektif dan efisien, maksudnya adalah dalam upaya menggerakkan orang dan fasilitas tersebut harus dipertimbangkan pada nilai-nilai efektif dan efisien, yaitu mencapai tujuan dengan tepat serta dengan melakukan penghematan baik mengenai waktu, tenaga, biaya, maupun tempat.

Pelaksanaan adminmistrasi di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya ditata sesuai dengan ketentuan-ketentuan umum yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan

serta ciri khas Yayasan Pendidikan Al-Khairat, sebagai suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan keagamaan untuk mencapai sebuah tujuan bersama yang telah ditentukan.

Pelaksanaan program kerja manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya

Pondok pesantren merupakan institusi yang melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk mengangkat martabat manusia menjadimanusia sholih, tulus ikhlas, yang menjalankan kehidupan sesuai sunnatullah dan bertakwa kepada Allah Azza wajallah. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan komunitas yang relatif homogen dan melestarikan tradisi-tradisi "santri" yaitu orang yang sungguh-sungguh mengenal atau belajar agama Islam, yang sholat, dan pergi ke masjid pada hari Jum'at. Menurut M. Dawam Raharjo, (1998: 2) pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengembangkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren suatu lembaga pendidikan tradisional dalam Islam yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sehubungandengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat maka pondok pesantren harus merumuskan paradigma baru tanpa harus menggusur sistem lama (salafiyah) yang masih relevan dan aktual agar dapat mengangkat masyarakat muslim yang ideal, yakni seorang muslim yang memiliki kesadaran syahsiyah islamiyah, kemampuan profesional, serta kemampuan sains dan teknologi yang mendalam, dan paradigma baru tersebut harus bermuatan sebagai motivator, dinamisator yang kreatif dan transformatif serta inovatif, yang diwujudkan dalam pola kerja dengan tetap menjadikan tauhid sebagai acuan pertama dalam merumuskan paradigma baru pendidikan pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga non formal yang sudah lama keberadaannya dan selama ini bisa dikatakan kurang memperhatikan segi administrasi secara umum, namun pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya senantiasa berusaha agar tata administrasi selalu rapi dan bagus, karena merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam menunjang aktifitas pondok pesantren. Begitu pentingnya peran administrasi sehingga dapat dikatakan bahwa kerapian suatu lembaga non formal tersebut ditentukan oleh kerapian pengelolaan administrasinya.

Administrasi pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya ditata sesuai dengan ketentuan-ketentuan umum yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan serta ciri khas Pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya, sebagai suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengontrolan, dan pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Hadari Nawawi, 1997: 16). Perencanaan menurut Newman, dikutip oleh Manullang: "*Planning is deciding in advance what is to be done.*" Sebelum pimpinan dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, pimpinan

memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimanamelakukannya, dan siapa yang melakukannya.” Dalam bidang pendidikan termasuk pendidikan pesantren berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa perencanaan adalah gambaran tentang apa yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan hingga sistem perencanaan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tujuan bisa tercapai. Hal ini sekaligus menjawab juga apa saja yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang akan melakukannya.

Salah satu langkah yang harus ditempuh lebih dahulu dalam setiap organisasi baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien adalah menyusun rencana, hal ini disebabkan karena dalam rencana ini akan dimuat hal-hal yang benar-benar diperlukan dan akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Disamping itu dengan disusunnya sebuah rencana maka dapat dihindarkan hal-hal yang tidak diperlukan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan.

Begitu juga yang ditempuh pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, telah disusun perencanaan atau sering disebut sebagai program kerja yang terbagi menjadi dua yaitu:

a. Program Kerja Pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya

Untuk merealisasikan tugas besar ini pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya berusaha mengembangkan fisik maupun non fisik seperti:

1. Membangun unit-unit gedung untuk keperluan pondok pesantren Raudlatul Firdaus, serta keperluan pengembangan yang lain seperti: ruang penginapan baik santri maupun tamu, ruang kelas belajar, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang kantin, kantor pengasuh dan kantor pengelolaan pondok pesantren.
2. Mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an dan Madrasah Diniyah.
3. Pembinaan dan pengembangan Bahasa Arab dan Inggris.
4. Pembinaan Tahfizul Qur'an
5. Pengabdian masyarakat.
6. Pembinaan Pramuka
7. Pelatihan Pidato/Mohadaroh
8. Pelatihan Penulisan Imlak

b. Program kerja pengelola pondok pesantren Raudlatul Firdaus

Sesuai dengan tujuan didirikannya pondok pesantren, maka program kerja pondok pesantren Raudlatul Firdaus adalah:

1. Merencanakan program kerja dan mengembangkan sistem pendidikan menuju idealitas yang diinginkan oleh Yayasan pondok pesantren Raudlatul Firdaus.
2. Merencanakan penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar di pondok pesantren Raudlatul Firdaus.
3. Mengadakan *ta'aruf*, silaturahmi, dan penelitian ke pesantren- pesantren dan masyarakat guna mendapat data untuk dikembangkan serta kemudian dijadikan sebagai acuan untuk penyempurnaan serta perbaikan sistem pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya.
4. Sosialisasi pondok pesantren Raudlatul Firdaus kepada masyarakat.

c. Penjabaran Program Kerja

1. Raker di adakan sekali dalam setahun, tepatnya di awal tahun, dan diikuti oleh seluruh pengurus yayasan maupun pondok pesantren Raudlatul Firdaus, pengurus Alumni dan perwakilan wali santri.
2. Kerja bakti biasanya di kerjakan tiap hari sabtu sebulan sekali dandi laksanakan oleh siki kerumahtanggaan dan dibantu oleh beberapa santri baik putra maupun putri, objeknya adalah seluruh kamar, aula, halaman depan masjid, taman serta seluruh lingkungan pondok pesantren Raudlatul Firdaus.
3. Imtihan di adakan di akhir tahun diikuti seluruh santri Raudlatul Firdaus baik putra maupun putri dan dihadiri oleh wali santri yang di isi dengan berbagai kegiatan santri dan diakhiri dengan kegiatan ceramah agama.
4. Idul Adha merupakan agenda tahunan pondok pesantren Raudlatul Firdaus dan di laksanakan menurut kalender hijriyah yang sudah ditetapkan.
5. Mujahadah ini merupakan kegiatan rutin bulanan pondok pesantren, dilaksanakan setiap sebulan sekali tepatnya pada minggu ketiga, dan diikuti oleh seluruh santri, dan juga di ikutioleh sebagian warga setempat dan di pimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren.
6. PHBI Muharram diadakan sekali dalam setahun, pelaksanaanya menyesuaikan dengan kalender hijriyah yang telah ditetapkan bentuk kegiatannya bervariasi, ada pengajian, lomba-lomba Islami dan lainnya.
7. PHBI Maulid Nabi pelaksanaan malulid Nabi diadakan setahun sekali dan menurut ketetapan kalender hijriyah, bentuk kegiatannya biasanya berupa pengajian dan maulidul berjanji (diba'an) dan diadakan di masjid dan diikuti seluruh santri, pengurus pondok pesantren, warga sekitar dan wali santri.
8. Penerimaan Santri Baru dilaksanakan pada bulan September, di laksanakan menurut aturan pondok pesantren yang berlaku, dan di koordidnir oleh pengurus pondok di bawah wewenang pimpinan pondok pesantren Raudlatul Firdaus.
9. Pertemuan wali santri diadakan sekali dalam setahun, tepatnya di bulan september pada minggu pertama, diikuti oleh wali santri dan pengurus pondokpesantren.
10. Buka bersama diadakan pada bulan romadhan dan diikuti oleh seluruh santri ustad, pengurus dan warga sekitar.
11. Rapat evaluasi diadakan sebulan sekali pada minggu terakhir, kegiatan ini untuk mengevaluasi agenda yang sudah di laksanakan selama sebulan, dan diikuti oleh pengurus pondok pesantren.

Dalam menetapkan perencanaan secara garis besar memiliki keuntungan dari pentingnya perencanaan. Seperti diketahui, bahwa dengan melakukan perencanaan para pelaku pengembangan program pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus dapat memberikan bimbingan arah bagaimana perencanaan dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan agar tidak menyimpang dari arah tujuan, yang mana tujuan perencanaan merupakan orientasi tujuan yang akan dicapai oleh pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya.

Pentingnya perencanaan juga berfungsi sebagai sebuah bentuk antisipasi terlebih dahulu terhadap hambatan atau risiko yang akan dialami pada saat perencanaan diimplementasikan secara nyata, dengan mengetahui itu maka pimpinan pondok pesantren dan pengurus sudah mempersiapkan solusi yang terbaik terhadap resiko yang akan dialami atau pun dapat meminimalisir resiko yang akan diterima nanti sehingga tujuan dari perencanaan dapat dicapai

dengan maksimal.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan manajemen administratif tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi ialah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu (1) kerja sama, (2) dua orang atau lebih, dan (3) tujuan yang hendak dicapai (Husaini Usman: 2006:128).

Organisasi sebagai suatu sistem sangat dibutuhkan oleh manusia. Menurut Kompri, 2015: 167) Melalui organisasi, manusia dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainya, serta duduk bersama merancang tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama, pada saat ini banyak organisasi dari berbagai golongan, kelompok, lapisan atau aspek yang mencoba membentuk organisasi, sebagai wadah berkumpul dan mengemukakan pendapat dan berusaha mencapai tujuan, demikian juga dalam pendidikan, organisasi berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam organisasi aktivitas yang dilakukan perlu adanya pengaturan yang biasa disebut dengan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan rencana. Suatu rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebagai hasil penyelenggaraan fungsi organik perencanaan, dilaksanakan oleh sekelompok orang yang bergabung dalam satuan-satuan kerja tertentu. Satuan-satuan kerja tersebut merupakan bagian dari organisasi. Karena berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan baik yang berwujud tugas pokok maupun tugas penunjang harus diusahakan agar terlaksana dengan efisien, efektif, dan produktif dalam satu wadah yang sesuai dengan kebutuhan, tidak mengherankan apabila para teoretikus manajemen menempatkan pengorganisasian sebagai fungsi organik manajerial yang segera mengikuti fungsi perencanaan.

Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang yang termasuk dalam ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Fungsi manajemen pendidikan pengorganisasian (*organizing*) di pondok pesantren Raudlatul Firdaus terlihat dalam sebuah struktur pengurus.

Pengelompokan satuan kerja dalam personal organisasi untuk meningkatkan efisiensi kerja agar diperoleh hasil yang maksimal dalam usaha mencapai tujuan. Setiap bidang atau satuan kerja harus bergerak ke arah tujuan yang sama secara serentak. Pondok pesantren Raudlatul Firdaus sebagai lembaga pendidikan akan mendapatkan hasil yang baik apabila semua pengurus, ustadz, dan semua yang terkait bekerja sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Begitu sebaliknya apa bila semua unsur yang ada tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya maka tidak akan tercapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

3. Penggerakan (*actuating*)

Dengan dilaksanakan kegiatan organisasi seperti tersebut di atas maka akan dapat diketahui dengan jelas keseluruhan proses pendidikan, dan perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta wewenang, dan tanggungjawab dan masing-masing kepada pengasuh pondok pesantren. Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu di adakan

tindakan-tindakan kegiatan yaitu, “*actuating*”(penggerakan). *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, sebab tanpa fungsi ini maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Menurut Sondang (2004: 120) mengatakan bahwa penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Sedangkan menurut Menurut G. R. Terry dalam Winardi, (1993: 90) mengemukakan “...*Actuating is getting all the members of the group to want to achieve and strive to achieve mutual objectives because they want to achieve them.*”

Adapun maksud utama diadakan kegiatan organisasi tersebut adalah untuk merealisasikan rencana yang telah di buat dan disepakati bersama atas persetujuan pimpinan pondok pesantren Raudlatul Firdaus serta sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Oleh karena itu secara menyeluruh dari semua pihak baik pimpinan, pengurus, maupun para asatidz, yang diimbangi pula dengan adanya sarana atau fasilitas yang memadai untuk membantu kelancaran proses pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya. Hal ini bertujuan agar semua kegiatan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus dapat berjalan lancar dan harmonis guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

d. Pengontrolan (*controlling*)

Pengontrolan (*controlling*) atau pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kegiatan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek atau kegiatan dalam proses pencapaian tujuan, tidak saja mengenal kegiatan administratif manajemen akan tetapi juga mengenai kegiatan profesional yang harus diselenggarakan sebagai beban kerja setiap personal atau unit kerja yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (1990:107) menyebutkan bahwa pengawasan adalah: “Proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.”

Adapun fungsi manajemen pendidikan mengenai pengontrolan dan pengawasan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus dilakukan oleh pimpinan yang meliputi:

a. Pengontrolan terhadap santri putra maupun putri di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya.

Pada tahap awal yaitu untuk santri baru pengasuh yang dibantu bidang kesarifan akan memantau aktivitas santri termasuk sholat berjamaah yang biasanya disediakan presensi atau daftar hadir. Dalam hal ini pimpinan hafal betul terhadap santri yang tidak mengikuti sholat berjamaah. Bagi santri yang akan meninggalkan pesantren lebih dari 24 jam diwajibkan minta izin dengan pimpinan dan mengisi buku perizinan yang telah disediakan oleh pengurus.

b. Pengontrolan terhadap pengurus dan ustadz

Untuk memantau keaktifan pengurus dan para ustadz dilakukan dengan disediakan daftar hadir atau presensi. Dengan adanya daftar hadir ini maka apabila ada ustadz yang berhalangan hadir karena sesuatu dan lain hal, maka pengurus bidang kesarifan akan segera mencari ustadz pengganti sehingga pembelajaran atau pengajian tidak terjadi kekosongan.

Dengan dilaksanakannya fungsi manajemen pengontrolan dan pengawasan ini diharap agar semua ustad dan pengurus memperoleh cara bekerja yang paling efektif dan efisien atau yang paling tepat dan paling berhasil untuk mencapai tujuan. Disamping itu apabila terdapat hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi akan dapat diselesaikan.

KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data mengenai program kerja manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Raudlatul Firdaus memiliki konsep manajemen administratif yang baik sebagaimana telah dirumuskan para ahli pendidikan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan. Dan setelah penulis melakukan penelitian di lapangan, semua fungsi administratif sebagaimana yang di rumuskan oleh para ahli telah diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus dengan baik, meskipun semua prinsip sudah terlaksana, tapi bukan berarti tidak ada yang perlu di perbaiki akan tetapi harus berusaha dipertahankan dan ditingkatkan seiring dengan waktu dan perubahan zaman, pondok pesantren Raudlatul Firdaus apabila dilihat dari model sebagaimana telah dirumuskan para ahli maka pondok pesantren Raudlatul Firdaus dapat digolongkan sebagai pesantren modern perpaduan antara pesantren salafiyah dengan pesantren modern (semi *salaf* semi modern). Hal ini disebabkan karena pondok pesantren Raudlatul Firdaus masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi salafiyah seperti kajian kitab kuning, karisma kyai yang masih memegang peranan penting baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren (masyarakat umum).

Meskipun pondok pesantren Raudlatul Firdaus masih tetap mempertahankan tradisi *salafiyah* namun dalam pengelolaannya telah mengadopsi sistem pesantren modern yakni sistem pengajaran secara klasikal, adanya kurikulum yang telah disesuaikan dengan jenjang kelas, bagi santri yang telah selesai pendidikan diberikan sertifikat, dan lain sebagainya.

Adapun pokok kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus bisa dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari setiap pelaksanaan program kerja, pondok pesantren Raudlatul Firdaus telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan. Dalam setiap kegiatan di pondok pesantren tidak terlepas dari konsep manajemen yang telah ditetapkan oleh para tokoh pendidikan maupun kebijakan yang telah di rumuskan oleh pimpinan pondok pesantren.
2. Kemudian dalam pelaksanaan fungsi manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus telah menerapkan prinsip kerja sama yang baik hal ini tampak dalam setiap agenda kegiatan pelaksanaan program kerja kerjasama antar pengurus sangat kuat, tanpa meninggalkan tugas masing-masing individu. Hal ini di laksanakan dalam rangka agar tujuan dari organisasi kelembagaan bisa terwujud.

SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka akan dipaparkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi seluruh pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari tumpang tindihnya suatu kebijakan yang telah diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya, hendaknya dihindari adanya rangkap jabatan dalam kepengurusan sehingga akan rancu apabila ada seorang yang bertugas sebagai pengawas namun sekaligus bertindak sebagai pelaksana.
2. Agar kinerja setiap personil dapat terus meningkat kearah yang lebih baik, maka sangat perlu di adakan evaluasi tiap akhir pekan atau akhir bulan, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah di peroleh dalam kinerja masing-masing personil. Apabila ada

kekurangan, maka hal tersebut bisa dengan cepat di benahi dan di carikan solusinya.

3. Melihat keberadaan pondok pesantren Raudlatul Firdaus terletak di tengah- tengah masyarakat, maka setiap kegiatan keagamaan alangkah baiknya melibatkan masyarakat kampung, baik muda mudi maupun tokoh masyarakat, dengan begitu masyarakat setempat bisa merasakan manfaat dari keberadaan pondok pesantren tersebut, bagi santri sendiri dapat di gunakan sebagai wahana untuk silaturahmi dengan masyarakat, sebelum nantinya para alumni terjun langsung ke masyarakat umum, dan tentunya hal ini bisa sebagai alat untuk mempererat rasa persaudaraan antara santri dan masyarakat.

Agar manajemen administratif yang ada di pondok pasantren Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya dapat berjalan sesuai dengan yang sudah di rencanakan, maka dalam pelaksanaannya harus mengutamakan kebersamaan, dalam hal ini adalah kerja sama antar personil atau pengurus harus lebih di tingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- [2], 2009, *Manajemenn Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- [3], 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi: VI. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Daryanto, 1996, *Administratif Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka cipta
- [5] Dawam Raharjo, 1998. *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES
- [6] Husaini Usman, 2006, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- [7] Hadari Nawawi, 1993, *Administratif Pendidikan*, Jakarta: CV Masagung
- [8] Kompri, 2015, *Manajemen pendidikan*, Bandung: Alvabeta
- [9] Mastuhu, 1997, *Kiai Tanpa Pondok Pesantren*, Bandung: Mizan
- [10] Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [11], 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [12] Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [13] Manullang, 2012, *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta: Gajah Mada Press
- [14] Nawawi, Hadari, dan Hadari, Martini, 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- [15], 1997, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- [16] Suharsimi Arikunto. 1998. *Organisasi dan Administratif Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: DEPDIBUD
- [17] Suryo Subroto, 1988, *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya
- [18] Siagian, sondang, 2004, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara
- [19] Winardi, 1993, *Asas -Asas Marketing*, Bandung: Mandar Maju
- [20] Zulfadrial, 2012, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Yuma Pustaka

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN